

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Sarwono mengemukakan bahwa interaksi sosial itu merupakan hubungan antar manusia lainnya, dimana hubungan tersebut antar manusia dengan kelompoknya dan juga kelompok satu dengan kelompok lainnya.²⁵ Menurut Thibaut dan Kelly interaksi sosial adalah ketika dua orang atau lebih hadir secara bersama dimana hal tersebut merupakan suatu peristiwa yang saling mempengaruhi antar satu sama lain dan mereka menimbulkan hasil atau komunikasi antar satu dengan lainnya.²⁶

Soekanto juga mengemukakan bahwa interaksi sosial yaitu suatu kunci untuk semua hal di dalam adanya kehidupan, dimana hal tersebut berkaitan dengan interaksi sosial. Dikarenakan, jika tanpa adanya suatu interaksi sosial, maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama, serta seseorang tidak akan mampu membangun atau menjalin adanya suatu komunikasi pada orang lain. Ketika tanpa adanya interaksi sosial maka kehidupan juga tidak akan merasa hampa jika tidak ada kehidupan dengan orang yang lainnya.²⁷

²⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, "Pengantar Psikologi Umum", 185

²⁶ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, "Psikologi Remaja", (Bumi Askara : Jakarta, 2015), 87

²⁷ Soerjono Soekanto, "Sosiologi", 54

Interaksi sosial merupakan suatu proses dasar dan juga pokok di dalam adanya setiap masyarakat, dan juga sifat sifat manusia yang dipengaruhi secara mendalam pada tipe utama interaksi sosial secara berlangsung yang ada di dalamnya.²⁸ Dalam interaksi sosial yang positif akan terjadi jika terdapat adanya suasana yang saling mendukung, menghargai dan juga mempercayai. Selain itu, Smelser menyebutkan bahwa interaksi sosial dalam bentuk sederhananya adalah proses di mana seseorang tersebut telah bertindak dan juga bereaksi antara satu dengan lainnya.²⁹

Endang Sri Indrawati mendefinisikan Interaksi sosial tentunya membutuhkan adanya suatu kemampuan di dalam komunikasi antar pribadi. Pada komunikasi tersebut melibatkan adanya antar dua pihak, dari pihak salah satu menyampaikan adanya suatu pesan atau yang di sebut dengan komunikator dan pihak yang lainnya menerima atau yang disebut dengan komunikan, selain itu terdapat adanya isi suatu pembicaraan yaitu pesan (komunike).³⁰ Pengertian lainnya mengenai interaksi sosial menurut Suranto adalah proses suatu hubungan secara dinamis serta saling mempunyai adanya pengaruh mempengaruhi manusia.³¹

Menurut H. Bonner yang dikutip oleh Gerungan interaksi sosial yaitu hubungan antara dua atau lebih seseorang, dimana tingkah seseorang dapat mempengaruhi, memperbaiki, mengubah perlakuan seseorang lainnya

²⁸ Binti Maunah, "*Interaksi social anak di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat*", (Jenggala Pustaka Utama : Surabaya , 2016), 2

²⁹ Binti Maunah, "*Interaksi social anak di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat*"., 5 - 6

³⁰ Endang Sri Indrawati, *Buku Ajar Psikologi Sosial*, (Psikosain : Yogyakarta, 2017), 40

³¹ Suranto, "*Komunikasi interpersonal*", (Graha Ilmu : Yogyakarta, 2011), 5

ataupun sebaliknya.³² Interaksi sosial merupakan suatu kebutuhan yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat, dimana hal tersebut yang dapat menjadikan adanya pengaruh pada kelompok masyarakat pada tempat individu dengan lingkungan yang ada di sekitarnya.³³

Dari adanya penjelasan mengenai interaksi sosial tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi antara individu dengan kelompok, dimana hubungan tersebut bertujuan untuk membangun adanya komunikasi kepada orang lain yang dapat menimbulkan adanya pengaruh terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.

2. Aspek Interaksi Sosial

Sarwono mengemukakan bahwa aspek aspek interaksi sosial terdiri dari empat aspek yaitu :³⁴

a. Komunikasi

Suatu proses adanya pengiriman berita dari seseorang terhadap orang yang lainnya. Mengenai komunikasi dapat dilihat dalam berbagai adanya bentuk seperti halnya bergaul dengan teman, berita yang dibacakan oleh penyiar televisi, percakapan di antara dua orang, koran, buku cerita dan sebagainya. Ada empat unsur di dalam suatu adanya proses komunikasi, yaitu pengirim berita dan juga penerima berita, berita yang telah dikirimkan, alat pengiriman berita atau yang biasanya disebut dengan alat media. Dan yang keempat adalah terdapat sistem simbol.

³² Gerungan, "*Psikologi sosial*", (PT Refika Aditama : Bandung. 2010), 62

³³ Adang Hambali, "*Psikologi Sosial*", (CV Pustaka Setia : Bandung), 2015

³⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, "*Pengantar Psikologi Umum*", 185 - 230

b. Sikap

Sikap seseorang dapat mencerminkan adanya rasa tidak senang, senang, atau bahkan perasaan yang biasa saja atau netral pada sesuatu. Apabila muncul perasaan senang maka disebut dengan sikap positif. Jika muncul adanya perasaan tidak senang maka disebut dengan negatif. Dan jika tidak timbul perasaan apapun, maka disebut dengan sikap netral. Mengenai sikap, sikap telah dinyatakan kedalam tiga wilayah adalah *Affect* merupakan perasaan yang telah timbul, *Behavior* merupakan perilaku yang telah mengikuti pada perasaan itu, dan yang terakhir *Cognition* merupakan penilaian pada objek sikap.

c. Tingkah laku kelompok

Dalam tingkah laku kelompok terdapat adanya suatu perasaan kebersamaan yang dapat menimbulkan terjadinya peningkatan dari berbagai tingkah laku. Situasi yang dapat mempengaruhi seseorang dengan anggota kelompok biasanya disebut dengan situasi sosial. Dari proses adanya pengaruh mempengaruhi tersebut dapat terjadi adanya tingkah laku kelompok.

d. Norma sosial

Mengenai norma sosial yaitu mencakup pada nilai-nilai yang berlaku di dalam adanya suatu kelompok. Dimana hal tersebut yang membatasi dari adanya tingkah laku individu di dalam kelompok tersebut. Adapun di dalam lingkungan yang lebih luas lagi, norma sosial tersebut berbeda

antara suku bangsa dengan suku bangsa lainnya, antara bangsa terhadap bangsa lainnya, serta antara masyarakat terhadap masyarakat yang lainnya.

3. Faktor Yang Telah Mempengaruhi Interaksi Sosial

Ada beberapa faktor yang telah mempengaruhi interaksi sosial diantaranya yaitu :³⁵

a. Faktor Imitasi

Sesuatu hal yang positif di dalam adanya faktor imitasi telah mempunyai peranan yang sangat penting dimana hal tersebut dapat membuat seseorang untuk mematuhi adanya kaidah yang telah ditetapkan. Akan tetapi imitasi berkemungkinan juga menimbulkan akan terjadinya hal negatif seperti yang ditiru merupakan tindakan menyimpang.

b. Faktor Sugesti

Mengenai faktor sugesti yaitu suatu pengaruh psikis atau pandangan yang datang dengan secara baik dari orang lain serta pada umumnya yang telah diterima tanpa adanya suatu kritikan. Proses ini hampir sama dengan imitasi akan tetapi titik tolaknya akan berbeda. Terjadinya sugesti dikarenakan oleh pihak yang telah menerima dimana pihak tersebut dilandasi oleh emosi, yang menghambat daya berpikir dengan secara rasional.

c. Faktor Identifikasi

³⁵ Soejono Soekanto, *Sosiologi*, (Jakarta Rajawali Pers), 2009

Dalam faktor identifikasi berupa suatu dorongan yang bertujuan untuk menjadikan sama persis antar individu dengan individu lain. Sifat identifikasi lebih mendalam daripada imitasi. Dikarenakan kepribadian seseorang dapat terbentuk dari adanya dasar pada proses ini. Pada kenyataannya berlangsungnya suatu identifikasi menimbulkan adanya pengaruh lebih mendalam daripada proses imitasi dan juga sugesti meskipun terdapat suatu kemungkinan awal dari proses identifikasi yaitu imitasi dan juga sugesti.

d. Faktor Simpati

Faktor simpati merupakan suatu perasaan tertarik pada individu dengan individu individu yang lainnya. Dimana hal tersebut bukan didasarkan pada sikap logis rasional akan tetapi pada perasaan. Jadi proses ini adalah perasaan yang memegang peranan sangat penting. Meskipun dorongan utama simpati adalah suatu keinginan untuk memahami pada pihak lainnya serta untuk melakukan adanya bekerja sama. Diketahui bahwa proses simpatik nantinya akan dapat berkembang dalam keadaan dimana faktor tersebut saling terjamin dan mengerti.

B. *Self Disclosure*

1. *Pengertian Self Disclosure*

Devito mengemukakan bahwa *self disclosure* itu merupakan suatu jenis komunikasi antar satu dengan yang lainnya dimana individu mengungkapkan serta memberikan suatu informasi yang biasanya

berkaitan dengan dirinya, pengungkapan diri tersebut berwujud dengan adanya berbagai topik seperti perasaan, sikap, perilaku, keinginan, ide, dan juga motivasi yang ada dalam diri orang tersebut dengan yang lainnya dimana kita memberikan ataupun mengungkapkan mengenai informasi yang berkaitan dengan diri sendiri ketika informasi tersebut di sembunyikan.³⁶ Pengungkapan diri merupakan suatu tipe yang khusus dari percakapan dimana kita telah membagikan adanya suatu informasi dan juga perasaan pribadi kepada orang lain.³⁷

Dalam teori Johari Window *self disclosure* adalah suatu tindakan manusia dimana tindakan tersebut untuk mengemukakan bagaimana diri seseorang yang sebenarnya ketika melakukan interaksi dengan orang pada situasi yang telah ada di masa sekarang, serta memberikan adanya suatu informasi mengenai masa lalu yang bersifat secara relevan, dimana hal tersebut dapat menjelaskan adanya suatu reaksi yang di lakukan saat ini. Jadi teori tersebut digunakan dalam adanya hubungan antara *self disclosure* serta *feedback* di dalam hubungan. Ada empat kuadran diantaranya adalah terbuka atau yang biasanya disebut dengan *open* adalah suatu informasi yang sifatnya umum, rahasia atau *secret* adalah orang lain tidak boleh tahu, buta atau *blind* adalah orang lain mengetahui tentang kita

³⁶Joseph A. Devito , “*Komunikasi antar manusia edisi ke lima*”, (Tangerang Selatan :Karisma Publishing Group), 2011

³⁷ Shelley E. Taylor, Letitia Anne Peplau, dan David O.Sears, “*Psikologi sosial edisi kedua belas*”, (Prenadamedia group : Devisi Kencana : Depok, 2018), 334

tanpa kita sadari, tak dikenal atau *unknown* adalah informasi yang tidak diketahui.³⁸

Adapun Morton mengemukakan bahwa *self disclosure* juga merupakan suatu kegiatan dengan membagi informasi dan juga perasaan yang akrab kepada orang lain. Dalam teori ini *self disclosure* bersifat secara deskriptif dan juga evaluative. Pengungkapan diri deskriptif adalah suatu kegiatan yang menggambarkan adanya berbagai macam fakta mengenai diri sendiri dimana hal tersebut belum diketahui oleh orang lain yang ada di lingkungannya tersebut. Sedangkan pengungkapan diri evaluatif adalah suatu kegiatan yang mengungkapkan suatu kegiatan yang mengungkapkan pada perasaan ataupun pendapat seseorang seperti halnya mengungkapkan suatu perasaan yang tidak disukai ataupun yang disukai.³⁹

Wrightsman mengemukakan bahwa *self disclosure* merupakan suatu proses yang menghadirkan diri dengan diwujudkan di dalam adanya kegiatan membagi perasaan serta informasi dengan orang lainnya.⁴⁰ Menurut Johnson *self disclosure* merupakan suatu kegiatan dalam mengungkapkan adanya reaksi atau tanggapan kita pada situasi yang sedang dihadapi serta memberikan suatu informasi mengenai masa lalu untuk memahami adanya suatu tanggapan dalam diri di masa sekarang.⁴¹

³⁸ Muhammad Budyana dan Leila Mona Ganiem, "*Teori Komunikasi Antar Pribadi*", (Jakarta : Kencana, 2011), 40 - 42

³⁹ David O Sears, Jonathan L.Freedman dan L.Anne Peplau, "*Psikologi Sosial Jilid 2*", (Eirlangga : Jakarta), 2009

⁴⁰ Tri Dayaksini dan Hudaniah, "*Psikologi Sosial*", (UMM Press : Malang, 2015), 76

⁴¹ Supraktiknya, "*Komunikasi antarpribadi*", (PT Kanisius : Depok, 2016), 14

Dari adanya beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa *self disclosure* adalah suatu komunikasi yang terjadi antar satu dengan yang lainnya. Yang didasari dengan adanya tujuan untuk membagi ataupun mengungkapkan suatu informasi yang berkaitan dengan dirinya kepada orang lain.

2. Aspek *Self Disclosure*

Aspek *self disclosure* yang dikemukakan oleh Devito terdiri dari :⁴²

a. *Amount* atau frekuensi

Di dalam adanya suatu proses mengenai *self disclosure*, maka hal itu dapat dikur yang bertujuan untuk mengetahui adanya frekuensi atau intensitas dengan siapa serta berapa banyak waktu yang telah dihabiskan saat seseorang tersebut melakukan *self disclosure* mengenai dirinya.

b. *Valance*

Mengenai valensi yaitu memberikan adanya pernyataan mengenai sesuatu hal yang menyedihkan ataupun menyenangkan saat melakukan *self-disclosure* mengenai dirinya.

c. Kejujuran

Dalam hal ini ketika seseorang memberikan adanya informasi mengenai perasaan yang telah dialaminya. Dimana hal tersebut telah sesuai dengan adanya keadaan yang sebenarnya tanpa dilakukan dengan melebih-lebihkan ataupun dikurangi. Dengan bertujuan untuk

⁴² Julia Tirta Putri, *Hubungan antara self disclosure dengan happiness pada mahasiswa perantauan*, 2018

apa yang akan disampaikan bisa tergambar dengan secara rinci atau jelas pada orang yang telah diberi informasi.

d. Keluasan

Mengenai keluasan hal tersebut mencakup adanya seberapa luas atau banyak seseorang melakukan *self disclosure*. Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak informasi yang telah diungkapkan maka hubungan seseorang dengan yang lainnya juga semakin dekat.

e. Kedalaman

Di dalam hal ini individu bisa melakukan *self disclosure* dengan secara lebih dalam lagi sampai dengan hal yang menurutnya paling khusus atau pribadi di dalam dirinya.

C. Hubungan *Self Disclosure* dengan Interaksi Sosial

Menurut Raven dan Rubin, bahwa di dalam adanya suatu proses pengungkapan diri seseorang tersebut cenderung mengikuti adanya suatu norma resiprok atau yang biasanya disebut dengan timbal balik. Apabila seseorang telah menceritakan sesuatu yang pribadi pada diri kita, maka tidak bisa dipungkiri bahwa kita juga akan mempunyai kecenderungan memberikan suatu reaksi yang setara.⁴³

Self disclosure sangatlah penting di dalam adanya hubungan sosial. Ketika seseorang mampu melakukan *self disclosure* atau keterbukaan dirinya, maka seseorang tersebut akan mampu mengungkapkan dirinya dengan tepat, kompeten, sikap yang positif, mampu bersikap percaya diri,

⁴³ Tri Dayaksini dan Hudaniah, "Psikologi Sosial", 76 - 77

terbuka dan juga objektif. Dikarenakan *self disclosure* merupakan salah satu aspek yang penting dalam hubungan sosial.⁴⁴

Sedangkan interaksi sosial yaitu suatu hubungan yang dilakukan dalam kehidupan terhadap individu satu dengan yang lainnya, individu terhadap kelompoknya, ataupun kelompok dengan kelompoknya.⁴⁵ Jadi di dalam hubungan tersebut, individu ataupun kelompok saling bekerjasama ataupun berkonflik juga melakukan interaksi sosial. Dimana interaksi sosial tersebut dapat dilakukan dengan secara langsung maupun tidak langsung, ataupun dilakukan secara formal maupun secara informal.⁴⁶

Tidak bisa dipungkiri bahwa interaksi sosial tentunya dibutuhkan dalam kehidupan. Ketika tanpa adanya suatu interaksi sosial, maka semua aktivitas tidak akan mampu berjalan dengan lancar. Karena pada umumnya manusia merupakan makhluk sosial. Dimana semua manusia tentunya tidak akan mampu hidup secara sendiri tanpa adanya suatu bantuan dari orang lain. Jadi, *self disclosure* atau yang biasanya disebut dengan pengungkapan diri yaitu salah satu adanya faktor yang menjadikan serta menentukan adanya keberhasilan di dalam interaksi sosial. Selain itu keterbukaan diri memiliki suatu peranan yang sangat penting di dalam

⁴⁴ Agustina Inesia Emasintia, *Self Disclosure tentang perceraian orang tua*, 2017

⁴⁵ Asep Mulyana dkk, "*Bahan Belajar Modul 3 Interaksi sosial*", (Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat : Jawa barat, 2017)

⁴⁶ Supriatin dkk, "*E-modul Sosiologi*", 2019, 29

interaksi sosial, dimana agar seseorang mampu, juga berani mengutarakan dan mengeluarkan adanya perasaan serta suatu pikiran yang dimilikinya.⁴⁷

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini yaitu:

Ha : Terdapat hubungan yang positif antara *self disclosure* dengan interaksi sosial pada santri yang di Pusat Ma`had Al-Jami`ah Darul Hikmah IAIN Kediri

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif antara *self disclosure* dengan interaksi sosial pada santri yang di Pusat Ma`had Al-Jami`ah Darul Hikmah IAIN Kediri

⁴⁷Nur Afitiandi Adiguna, “*Hubungan harga diri dengan keterbukaan diri pada mahasiswa perantauan*”, 2016

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rencana Penelitian

1. Pendekatan

Metode pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang menggunakan data, dimana data tersebut dikumpulkan dengan data kuantitatif serta diolah dengan menggunakan teknik statistik.

2. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian korelasional. Korelasional yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel tersebut.⁴⁸

B. Variabel Penelitian

Variabel yaitu sesuatu yang telah berbentuk apapun dimana sesuatu tersebut memiliki adanya suatu variasi yang ditetapkan dengan bertujuan untuk dipelajari, kemudian informasi tersebut ditarik kesimpulannya oleh peneliti.⁴⁹ Adapun variabel di dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel bebas atau *independent variable* (X) yaitu variabel yang diamati sebagai adanya penyebab dari timbulnya variabel terikat dimana variabel tersebut diduga sebagai akibatnya. Jadi keberadaan di dalam adanya penelitian kuantitatif adalah variabel yang telah

⁴⁸ Azkia Aulia Fadhila, "Hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian pernikahan pada pasangan suami istri", Universitas Muhamadiyah Malang, 2021

⁴⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D", (Alfabeta, Bandung), 2017

menerangkan adanya topik atau fokus pada penelitian. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah *self-disclosure*.

2. Variabel terikat atau *dependent variable* (Y) yaitu variabel yang telah dipengaruhi atau diakibatkan terhadap variabel lainnya. Variabel ini muncul diakibatkan dari adanya perubahan dari variabel bebas. Pada variabel terikat dalam penelitian ini yaitu interaksi sosial.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu konsep teoritik pada saat melakukan penelitian dimana harus didefinisikan di dalam bentuk dari operasionalnya yang bertujuan untuk mempermudah suatu usaha dalam suatu pengukuran serta proses pengumpulan data.⁵⁰ Definisi operasional pada masing-masing variabel dalam penelitian ini, yaitu :

a. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan bentuk kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan sosial. Hubungan itu menimbulkan dengan adanya sikap dan juga perilaku. Dimana hubungan itu terjadi antar seseorang dengan yang lainnya maupun individu dengan antar kelompok lainnya

b. *Self Disclosure*

Self disclosure merupakan tindakan atau bentuk komunikasi yang dilakukan individu kepada orang lain. Dimana individu tersebut memberikan informasi yang berkaitan dengan dirinya. Dapat diketahui

⁵⁰ Zuliana Halimatus Sa`diah, Skripsi : “*Hubungan penyesuaian diri dengan self efficacy remaja putus sekolah di UPT Pelayanan sosial bina remaja*”, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2018

bahwa pengungkapan diri tersebut berwujud dengan adanya berbagai topik yang mana sebelumnya informasi tersebut disembunyikan.

D. Populasi

Populasi yaitu suatu wilayah yang terdiri dari subjek ataupun objek dengan memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, kemudian hal tersebut dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵¹ Di dalam populasi ini terdiri dari 59 santri yang bertempat tinggal di Pusat Ma`had Al-Jami`ah Darul Himah IAIN Kediri. Yaitu dari angkatan 2018 terdapat 1 santri, angkatan 2019 terdapat 5 santri, angkatan 2020 terdapat 12 santri, dan angkatan 2021 terdapat 41 santri.

Pada penelitian ini peneliti mengambil seluruh santri. Hal tersebut sejalan dengan adanya pendapat Suharsimi Arikunto dengan mengemukakan bahwa jika subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik penelitiannya itu merupakan penelitian populasi.⁵² Jadi untuk penentuan pada sampel yaitu menggunakan *teknik sampling jenuh* yaitu pada teknik sampel tersebut penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵³

⁵¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D" ., 215

⁵² Zuliana Halimatus Sa`diyah, "Hubungan penyesuaian diri dengan *self efficacy* remaja putus sekolah di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja", Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2018

⁵³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D" ., 85

E. Sumber Data

Dalam adanya penelitian ini, maka penulis akan melakukan adanya pengumpulan data dimana pengumpulan data tersebut berdasarkan dengan sumbernya. Jadi menurut Sugiyono, ada dua jenis mengenai pengumpulan data yang berdasarkan sumbernya, yaitu sebagai berikut :⁵⁴

a. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung dari adanya sumber asli yang akan di teliti dimana sumber tersebut diperoleh penelitian dengan bertujuan untuk menjawab pertanyaan pada penelitian. Serta kemudian data tersebut diolah penulis. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu hasil dari skala *self disclosure* dan interaksi sosial.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah suatu sumber tidak langsung yang telah memberikan adanya data pada pengumpul data. Sepertihalnya dengan perantara dokumen atau orang lain. Dalam penelitian ini maka penulis mengumpulkan suatu data dan juga informasi yang telah dibutuhkan yaitu dengan cara membaca artikel, jurnal, buku, data dari internet, skripsi ataupun penelitian sebelumnya.

⁵⁴ Atikah Wahyu Permatasari, Skripsi: “*Hubungan pola asuh dekmoratis dengan religiusitas siswa kelas VI di MI Mambaul Ulum*, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2021

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan pada peneliti untuk dilakukan penelitian dan juga pengumpulan data yang diperoleh, dengan bertujuan untuk mengukur adanya fenomena sosial atau alam yang diamati, secara lebih cermat, sistematis, dan juga lengkap, sehingga mengenai data yang diperoleh tersebut, lebih mudah untuk di olah⁵⁵. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan adanya menggunakan pada dua skala psikologi yaitu skala *self disclosure* dan juga skala interaksi sosial.

1. Skala Interaksi Sosial

Pada skala interaksi sosial dilakukan untuk mengukur di dalam interaksi sosial dengan berdasarkan pada aspek interaksi sosial, yang mana aspek tersebut dikemukakan oleh Sarwono yang terdiri dari komunikasi, sikap, tingkah laku kelompok, dan juga norma sosial. Kemudian dari aspek-aspek tersebut maka diturunkan menjadi indikator penelitian, dimana hal itu menjadi cakupan di dalam penyusunan suatu daftar pernyataan pengukuran pada alat ukur tersebut. Adapun model skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala model likert.

⁵⁵ Sugiyono “*Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*” ., 102

Table 1. Blue Print Interaksi Sosial

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Komunikasi	Terdapat adanya suatu pengirim berita serta penerima berita	5, 15, 25, 35	7,17, 48	7
	Terdapat berita yang telah di kirim	9, 19, 29, 39	4, 14 , 58	7
	Alat atau media pengirim berita	3, 13, 23, 33	45,55, 65	7
	Terdapat adanya sistem simbol	31, 41, 51, 61	43,54	6
Sikap	<i>Affect</i> (perasaan yang telah timbul)	27, 37, 47, 57	49,53	6
	<i>Behavior</i> (perilaku yang telah mengikuti perasaan tersebut)	6, 16	46, 59	4
	<i>Cognition</i> (Penilaian pada objek sikap	26, 36	56, 64	4
Tingkah laku kelompok	Tingkah laku seseorang yang dilakukan secara bersama-sama	10, 20, 30, 40	32,42, 63	7
	Ada proses saling mempengaruhi antar anggota kelompok	8, 18, 28, 38	52, 62	6

Norma Sosial	Nilai yang telah diterapkan atau yang berlaku di dalam kelompok	2, 12, 22	24,34,44	6
	Kebiasaan berperilaku di dalam suatu tempat	1, 11, 21	50, 60	5
Total		38	27	65

2. Skala *Self disclosure*

Pada skala *self disclosure* yang digunakan untuk mengukur adanya keterbukaan diri atau *self disclosure* seseorang berdasarkan pada aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh Devito dimana terdiri dari frekuensi, valensi, kejujuran, keluasan dan juga kedalaman. Kemudian dari aspek-aspek tersebut diturunkan menjadi indikator pada penelitian, dimana hal itu menjadi cakupan di dalam penyusunan suatu daftar pernyataan pengukuran pada alat ukur tersebut Adapun yang digunakan di dalam model skala tersebut adalah skala model likert.

Table 2. *Blue Print Self disclosure*

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
<i>Amount</i> atau Frekuensi	Durasi seseorang saat melakukan <i>self disclosure</i>	1,6, 16	5, 15, 25	6
	Intensitas individu saat melakukan <i>self disclosure</i>	8, 18, 28, 38	10, 20	6
Valensi	Mengungkapkan sesuatu hal baik yang berkaitan dengan dirinya	3, 13, 23, 33	4, 14, 24	7
	Mengungkapkan sesuatu hal yang sedih atau tidak menyenangkan yang berkaitan dengan dirinya	9, 19, 29	30,52	5
Kejujuran	Mengungkapkan informasi mengenai dirinya dengan secara terbuka atau apa adanya	2, 12, 22	42,62	5
	Tidak melebih-lebihkan atau mengurangi informasi saat melakukan keterbukaan diri	21,31, 41	37,47	5
	Mengungkapkan informasi mengenai dirinya dengan percaya diri	26,36, 46,56	43,53,63	7

Keluasan	Berapa luas atau seberapa banyak informasi yang diungkapkan tersebut mengenai dirinya	34,44, 54,64	48,58	6
	Kedekatan dengan orang lain karena banyaknya informasi yang diungkap	11, 39	32,51	4
Kedalaman	Mengungkapkan informasi pribadi yang bersifat rahasia	35,45, 55, 65	40,50,60	7
	Mengungkapkan informasi secara detail tentang diri sendiri	7,17, 27, 57	49,59,61	7
Total		38	27	65

Adapun metode yang digunakan pada pengumpulan data yaitu menggunakan skala

1. Skala likert

Sugiyono mengemukakan skala likert yang digunakan untuk mengukur adanya persepsi, pendapat atau sikap pada seseorang ataupun pada sekelompok orang mengenai suatu fenomena tersebut.⁵⁶ Di dalam

⁵⁶ Feby wulandari Shiddiq, "Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan daerah (survey pada SKPd Bandung)", Universitas Komputer Indonesia, 2019

penelitian ini yaitu dengan menggunakan instrument angket atau jenis kuesioner dengan memberikan adanya skor sebagai berikut :

a. Aitem Favorable

- 1) SS : Sangat Setuju : Diberi Skor 4
- 2) S : Setuju : Diberi Skor 3
- 3) TS : Tidak Setuju : Diberi Skor 2
- 4) STS : Sangat Tidak Setuju : Diberi Skor 1

b. Aitem Unfavorable

- 1) SS : Sangat Setuju : Diberi Skor 1
- 2) S : Setuju : Diberi Skor 2
- 3) TS : Tidak Setuju : Diberi Skor 3
- 4) STS : Sangat Tidak Setuju : Diberi Skor 4.

Dalam penelitian ini dengan menggunakan adanya suatu prosedur pengumpulan data, dimana data tersebut menggunakan angket atau jenis kuesioner Pada penelitian ini, bertujuan untuk menjawab adanya pernyataan mengenai kondisi santri

2. Dokumentasi

Dalam dokumentasi yaitu sebagai adanya alat bantu yang telah menyimpan berbagai macam benda dalam bentuk tertulis seperti dokumentasi, peraturan, buku dan yang lainnya. Jadi di dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mengetahui adanya gambaran umum pada objek penelitian, visi dan juga misi pada pusat ma`had IAIN Kediri, serta data santri pada pusat ma`had IAIN Kediri.

G. Teknik analisis data

Pada teknik analisis data yaitu upaya data yang ada, kemudian data tersebut diolah menggunakan statistic serta bisa digunakan untuk menjawab adanya rumusan masalah dalam penelitian.⁵⁷ Langkah yang akan dilakukan penelitian ini di setelah data terkumpulkan yaitu :⁵⁸

1. Memberikan skor

Pemberian skor atau yang biasanya disebut dengan scoring adalah memberikan adanya suatu nilai terhadap pernyataan angket atau aitem aitem. Pada proses tersebut pemberian nilai atau skor terhadap jawaban tes pada tiap objek. Jadi setiap nilai pada pernyataan dari angket tersebut ditentukan dengan sesuai peringkat pada pilihan.

2. Melakukan tabulasi data

Tabulasi merupakan tabel yang telah berisikan data, dimana data tersebut berisikan data yang telah diberi kode yang sesuai dengan analisis yang telah dibutuhkan.⁵⁹

3. Uji Instrumen

a. Validitas

Validitas yaitu berasal dari adanya suatu kata *validity* dimana kata tersebut mempunyai makna yaitu kecermatan dan juga ketepatan alat ukur saat melakukan fungsi ukurnya . Jadi suatu alat ukur dinyatakan

⁵⁷ Sri Mawar Rosliani, *Pengaruh pemberian reward and punishment terhadap motivasi belajar siswa Kelas X pada mata pelajaran PKN di SMA Pasundan 3 Bandung*, Universitas Pasundan, 2017

⁵⁸ Zuliana Halimatus Sa`adiyah, Skripsi : *Hubungan penyesuaian diri dengan self efficacy remaja putus sekolah di UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja*, Institut Agama Islam Negeri Kediri , 44

⁵⁹ Nazliatul Fithroh, Skripsi : *Hubungan antara body image dengan kepercayaan diri pada remaja madrasah aliyah muhammadiyah (MAM) 10 Palirangan Lamongan*, 2020

valid apabila mampu telah melakukan adanya suatu fungsi pada ukuran dengan secara cermat dan juga tepat, yaitu cermat di dalam adanya mendeteksi pada perubahan yang kecil pada atribut yang di ukur.⁶⁰

Dalam penelitian ini prosedur uji validitas yang akan dilakukan yaitu validitas isi. Validitas isi merupakan suatu validitas yang diukur atau diperkirakan dengan melalui adanya pengujian pada isi tes yang mana dengan menggunakan analisis secara rasional dengan melalui *professional judgment* dimana di dalamnya pengevaluasian aitem penilaian tersebut dikonfirmasi kepada ahli dalam bidangnya. Yang bertujuan untuk aitem skala tersebut memang telah mendukung pada konstruk teoritik yang telah diukur dalam adanya aitem tersebut dan dinyatakan bahwa aitem tersebut layak mendukung pada validitas isi skala.⁶¹ Pada Penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi dikarenakan peneliti telah menggunakan adanya rancangan *blue print*.

b. Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya suatu konsistensi pada alat ukur. Instrumen dinyatakan reliabilitas apabila telah menghasilkan adanya hasil secara sama meskipun telah dilakukan pengukuran secara berulang-ulang. Adapun nilai dari uji reliabilitas dapat dilihat berdasarkan nilai Cronbach`s Alpha > 0.60 maka skala

⁶⁰ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2017), 52

⁶¹ Iqbal Hasan, "*Analisis data penelitian dengan statistic*", (Bumi Aksara : Jakarta, 2004), 24

tersebut dinyatakan reliabel.⁶² Pada penelitian ini untuk menguji reliabilitas terhadap alat ukur skala *self-disclosure* dan interaksi sosial menggunakan dengan *Alpha Cronbach`s*. Adapun penggunaan analisis tersebut yaitu dengan menggunakan program *SPSS version 25*.

4. Uji asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu prosedur untuk mengetahui mengenai apakah data tersebut berasal dari populasi terdistribusi normal ataupun dalam sebaran yang normal.⁶³ Untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak, maka diolah dengan menggunakan *SPSS*, yaitu dengan cara menggunakan adanya perhitungan dari *kolmograv-smirnov*. Adapun dasar pengambilan dari normalitas yaitu jika signifikansi < 0.05 maka artinya data data tersebut tidak berdistribusi normal. Dan jika signifikansi > 0.05 maka artinya data tersebut berdistribusi normal⁶⁴. Adapun penggunaan analisis tersebut yaitu dengan menggunakan program *SPSS version 25*.

b. Uji linieritas

Uji linieritas adalah suatu uji yang dibutuhkan untuk menunjukkan adanya bentuk dari hubungan yang telah terjadi antara variabel yang diteliti. Dalam pengujian ini yaitu dilakukan dengan bertujuan untuk

⁶² Nilda Miftahul Janna, “ *Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS*”, Sekolah tinggi Agama Islam Darul Dakwah Wal-Irsyad, 2021

⁶³ Nuryadi dkk, “*Dasar-dasar statistic penelitian*”, Universitas Mercubuana, 2017

⁶⁴ Satria Artha Pramata dan Rita intan Permatasari, “*Pengaruh penerapan operasional prosedur dan kompetensi terhadap produktivitas kerja karyawan divisi ekspor PT.Dua Kuda Indonesia*”, Univerisitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, 2021, Vol.11, No. 1

melihat adanya hubungan yang linier dan juga signifikan. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila nilai signifikansi pada linearitas kurang dari 0.05. Pada pengujian uji linearitas di dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *test for linearity*⁶⁵. Penggunaan analisis tersebut menggunakan program *SPSS version 25*.

5. Uji Hipotesis

Setelah adanya uji prasarat tersebut telah terpenuhi, selanjutnya yaitu dengan melakukan uji hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini. Uji hipotesis tersebut dengan menggunakan analisis *statistics regresi linier sederhana* yang bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Adapun penggunaan analisis tersebut yaitu dengan menggunakan program *SPSS version 25*.

⁶⁵ Herni Rovika, Skripsi : “*Dukungan sosial dengan penyesuaian diri dalam menjalankan metode pembelajaran daring atau online di masa pandemi covid 19 pada mahasiswa baru UIN-Ar-Raniry Banda Aceh asal Simeulue*”, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 2021